



# Jaringan Ekologi: Mengubah Desa-desa di Indonesia melalui Dialog Komunitas

Fernanda Seca Kurnia Wijaya\*, Ainur Rochmaniah\*

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

**Abstrak:** Penelitian ini meneliti struktur jaringan komunikasi dalam Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) di Desa Pandean, dengan fokus pada identifikasi aktor kunci dan dinamika jaringan secara keseluruhan yang memfasilitasi pengembangan pariwisata desa. Meskipun potensi inisiatif pariwisata yang dipimpin oleh komunitas telah diakui, peran spesifik dan efektivitas jaringan komunikasi dalam konteks seperti ini masih kurang dieksplorasi. Menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan teknik analisis jaringan melalui aplikasi UCINET, penelitian ini memetakan aliran dan struktur komunikasi di antara anggota kelompok. Temuan mengungkapkan jaringan yang terdiri dari berbagai peran termasuk pemimpin opini, jembatan, penjaga gerbang, dan penghubung, dengan lima kelompok yang masing-masing berpusat pada pemimpin opini. Aktor yang paling berpengaruh, terutama pemimpin opini utama, memainkan peran penting dalam menggerakkan partisipasi komunitas dalam pengembangan pariwisata alam. Studi ini menyoroti pola adopsi yang tersegmentasi dalam komunitas, yang dikategorikan menjadi inovator, adopsi awal, mayoritas awal, dan mayoritas akhir. Wawasan ini menekankan pentingnya pengelolaan jaringan komunikasi strategis dalam meningkatkan inisiatif pariwisata yang dipimpin komunitas.

**Kata Kunci:** Jaringan Komunikasi, Masyarakat, Opinion Leader, Wisata Desa Pandean

DOI:

<https://doi.org/10.47134/jpem.v1i1.319>

\*Correspondence: Fernanda Seca Kurnia Wijaya

Email: [fernandaskw95@gmail.com](mailto:fernandaskw95@gmail.com)

Received: 01-06-2024

Accepted: 02-06-2024

Published: 11-06-2024



**Copyright:** © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (BY SA) license

(<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

**Abstract.** This study investigates the communication network structures within the Tourism Awareness Group (Pokdarwis) in Pandean Village, focusing on identifying key influencers and the overall network dynamics that facilitate village tourism development. Despite the recognized potential of community-led tourism initiatives, the specific roles and effectiveness of communication networks in such contexts remain underexplored. Employing a quantitative descriptive approach with network analysis techniques via the UCINET application, this research maps out the communication flows and structures among group members. Findings reveal a network comprising various roles including opinion leaders, bridges, gatekeepers, and liaisons, with five cliques each centered around an opinion leader. The most influential actors, particularly the primary opinion leader, play crucial roles in mobilizing community participation in nature tourism development. The study highlights the segmented adoption patterns within the community, categorized into innovators, early adopters, early majority, and late majority. These insights underline the significance of strategic communication network management in enhancing community-driven tourism initiatives.

**Keywords:** Communication network, community, opinion leader, Pandean village tour

## Pendahuluan

Penelitian ini berkaitan dengan pola jaringan komunikasi dalam program pengembangan wisata alam di Desa Pandean Kecamatan Dongko Kabupaten Trenggalek. Pariwisata baru berbasis desa wisata di Indonesia berkembang begitu pesat. Pemerintah Indonesia melalui kementerian

pariwisata dan ekonomi kreatif sejak tahun 2022 mengadakan anugerah desa wisata Indonesia (ADWI) untuk mengapresiasi masyarakat yang telah berhasil mengembangkan daerahnya menjadi desa wisata (Rizal, 2020).

Penelitian ini mendeskripsikan tentang bagaimana masyarakat Desa Pandean mendapat informasi mengenai program pengembangan wisata alam, apakah mereka menemukan informasi tersebut secara sistematis, dan dari mana informasi tersebut awal mula di sosialisasikan, apakah masyarakat desa pandean menerapkan informasi yg mereka dapat kan dan apa ada perombakan setelah mendapatkan informasi terkait dengan pengembangan wisata alam di Desa Pandean Kecamatan Dongko Kabupaten Trenggalek (Sato, 2014). Desa Pandean merupakan desa yang kaya akan potensi wisata alam yang eksotik dan mempunyai spirit gotong royong yang kuat. Desa Pandean terletak di Kecamatan Dongko Kabupaten Trenggalek. Dengan luas wilayah 1.663,337 Ha yang secara administratif dibagi menjadi dalam 5 dusun, 20 RW dan 56 RT. Dilihat dari cara pemanfaatan lahan, sebagian besar berupa tanah yang kering yaitu untuk pemukiman seluas 460,041 Ha, tegalan 216,905 Ha, sawah 101,722 Ha, Hutan negara 829,926 Ha, sedang sisanya terdiri dari perkebunan, lahan usaha perikanan dan lain-lain. Untuk kondisi struktur pembangunannya sendiri di bidang transportasi jalan di Desa Pandean kecamatan dongko saat ini cukup baik, jalan desa tersebut juga sudah di aspal (Rizal, 2020). Jurnal Studi atau penelitian ini diawali dari pemikiran peneliti bahwa sebuah hubungan sehari – hari yang ada di dalam masyarakat dan dilandasi dengan kesamaan tujuan tertentu akan membentuk suatu jaringan. Sebuah jaringan tersebut merupakan hasil dari proses interaksi dan hubungan antar individu yang memiliki kepentingan bersama. Jaringan komunikasi adalah suatu jaringan yang terdiri atas individu – individu yang saling berhubungan, yang dihubungkan oleh arus komunikasi yang terpola (Pratama, 2020). Ataupun bisa dimaksud sebagai saluran ataupun jalur tertentu yang digunakan untuk pertukaran data antar individu atau kelompok (Kusmayani, 2022). Suatu jaringan komunikasi identik dengan hubungan antara dua actor ataupun lebih. Dalam sesuatu jaringan komunikasi bisa menampilkan keteraturan antar anggota serta kedudukan yang wajib dilaksanakan secara terus menerus (Rochmatin, 2020). Pertumbuhan Jaringan Komunikasi yang ada selaku hasil dari suatu rangkaian interaksi para anggota organisasi pokdarwis baik secara resmi ataupun informal (Adisty Sekar Kirany, 2022). Pola ikatan resmi yang hendak berorientasi terhadap pencapaian suatu tujuan yang disebut jaringan komunikasi resmi serta pola ikatan informal yang berorientasi pada kepentingan personal yang disebut jaringan komunikasi informal (Matalu, 2019). Didalam jaringan komunikasi resmi ada 5 tipe pola penyebaran data, yaitu pola mata rantai (chain), pola roda (wheel), pola Y (Combination shape, Pola bundaran (circle), serta seluruh saluran (all channel) (Pratama, 2020). Jaringan komunikasi yang tidak terduga tumbuh jadi sesuatu “klik” dikala sebagian anggota jaringan mempunyai suatu kesamaan tujuan personal serta social, dikala jaringan komunikasi yang tidak terduga secara teknis jadi “klik” jaringan komunikasi dengan jumlah yang terbatas serta eksklusif sehingga anggota pada dasarnya tidak berhubungan dengan orang lain diluar “klik”. Dalam konteks jaringan komunikasi, para anggota mempunyai peran penting serta kedudukan beda-beda yang dibedakan menjadi 7 tipe kedudukan ialah member, isolate, bridge, liaison, gatekeeper, opinion leader, serta cosmopolite (Aisyah et al., 2022). Terjadinya jaringan komunikasi lewat arus komunikasi yang

terpola didalam suatu sistem social yang di masuki sebagian inovasi baru serta sangat memungkinkan, sebab suatu orang cenderung dapat memakai konfirmasi dengan mencari data menimpa sesuatu inovasi pada anggota yang dekat secara raga ataupun social, dan dapat sanggup membagikan data tersebut(Kusumastuti et al., 2019). Dengan begitu menyebabkan terdapat suatu anggota yang diseleksi serta terdapat anggota yang diabaikan, didalam kondisi yang semacam ini sesuatu informasi data hendak membentuk suatu pola jaringan komunikasi dan diantara seluruh kelompok anggota yang bersangkutan dan berhubungan(Rudina et al., 2022).

Dengan demikian, sesuatu pola jaringan komunikasi yakni sesuatu cerminan dinamika komunikasi yg bisa membuat kita mengenali sesuatu struktur komunikasi yg menyebabkan masuknya inovasi baru ke dalam sesuatu sistem social(Luthfie, 2018). Penafsiran pola disini lebih lanjut membuktikan terdapatnya sesuatu wujud ataupun struktur yang relatif normal serta sikap anggota bisa diprediksi, dalam konteks waktu, ruang serta isu (inovasi) yang sama(Prasanti & Fuady, 2018). Ada dua anggapan kenapa kedudukan jaringan komunikasi itu penting dan berarti di dalam sebagian perihal(Sharief, 2013). Antara lain, yang pertama dalam jaringan komunikasi dapat memandang kedudukan yang berarti pada sebuah actor di suatu jaringan, dalam perihal ini actor dapat dari seorang maupun lembaga serta organisasi dalam jaringan komunikasi mengasumsikan berartinya kedekatan antar actor satu dengan yang lain(Brier & lia dwi jayanti, 2020). Adapun maksud dan tujuan dari peneliti ini ialah untuk mendeskripsikan sebuah jaringan komunikasi masyarakat yang ada di desa pandean dalam pengembangan wisata alam di desa Pandean Trenggalek(Effendi, n.d.).

## Metode Penelitian

Penelitian ini memakai sebuah metode deskriptif kuantitatif dengan analisis dalam jaringan komunikasi, agar dapat untuk mengenali struktur komunikasi yang ada didalam sesuatu sistem, dimana informasi data dan hubungan mengenai arus komunikasi dianalisis dengan menggunakan sebagian ikatan interaksi selaku unit - unit analisis(Hariani et al., 2022). Populasi penelitian ini adalah warga desa pandean dengan jumlah 7.753 terdiri dari sampel yang diambil berjumlah 40 orang, dengan penentuan sampel bola salju (snowball sampling). Informan adalah ketua kelompok sadar wisata (Pokdarwis), setelah itu keyinforman menentukan informan selanjutnya, menghasilkan jumlah 40 orang(Din, 2018)

Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kuantitatif dan menggunakan analisis jaringan komunikasi, jaringan komunikasi memfokuskan pada data mengenai relasi, konteks relasi dan posisi actor dalam struktur social(Siswantoro et al., n.d.). Pada penelitian kali ini menggunakan data primer yaitu data yang dibuat oleh peneliti berupa kuisisioner/angket untuk maksud khusus mengetahui permasalahan yang ditangani peneliti. Juga untuk mengumpulkan datasetiap actor yang terlibat di tempat objek penelitian dilakukan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan kuisisioner(Said, 2016). Penelitian menggunakan sistem wawancara terbuka yang nanti hasilnya akan diidentifikasi kembali relasi antara actor(Hasanah, 2017). Permasalahan didalam penelitian ini akan dianalisis secara kuantitatif

dan Kualitatif sesuai dengan beberapa variable-variable yang dapat jadi pendukung pola jaringan komunikasi menggunakan beberapa tipe hubungan sebagai unit analisis. Dalam menganalisis data yang saya ambil saya menggunakan aplikasi Ucinet 6 (Zusrony et al., 2019).

### Hasil dan Pembahasan

Dimulai dari letak geografisnya, lokasi objek penelitian yang dilakukan di Desa Pandean Kec. Dongko Kab. Trenggalek, Kelurahan atau Desa ini memiliki luas wilayah 1.663.377 Ha dengan mayoritas wilayah Desa Pandean pegunungan dan sungai. Batas utara wilayah Desa Pandean berbatasan langsung dengan Desa Cakul Kecamatan Dongko, Sebelah barat berbatasan langsung dengan Desa Ngrencak Kecamatan Panggul, sedangkan untuk sisi selatan berbatasan langsung dengan Desa Watuagung Kecamatan Dongko Trenggalek. Berdasarkan jumlah kependudukan pada tahun 2022, penduduk Desa Pandean Kecamatan Dongko Kabupaten Trenggalek berjumlah 7.631 jiwa dan 2.791 KK dengan kepadatan penduduk sekitar 478,43. Sedangkan untuk hasil teknologi dan pembangunan Desa Pandean memiliki alur ekonomi, dimana banyak masyarakat yang penghasilan utamanya dari Pertanian dan Peternakan selain itu untuk berdagang dan jasa transportasi pariwisata nya sendiri masih mulai dikembangkan dan sudah berjalan 2 tahun ini dan hingga mendapat penghargaan dari Kemenparekraf. Di desa Pandean juga terdapat Industri Kecil Menengah (IKM) yaitu produksi Pupuk Organik yang produksinya dibuat dari limbah kotoran ternak dan hasilnya juga dikirim keluar kota (Widianti, 2023).

**Tabel 1.** Distribusi Pilihan Pasangan Hubungan Komunikasi Masyarakat Desa Pandean dalam Program Pengembangan Wisata Alam di Desa Pandean.  
Sumber : Pedoman Wawancara

No	Responden	Pasangan Hubungan Komunikasi	Saluran Komunikasi	Motif
1	Kencul	Hadi	Formal	Hub. Pos+An
		Ririn	Formal	Hub. Pos+An
		Rini	Formal	Hub. Pos+An
2	Ardito Ryan Harrisna	Ratri	Informal	Hub. An
		Mahardika	Informal	Hub. An
		tyas	Informal	Hub. An
3	Ardia Niamika Rizani	Rini	Informal	Hub. Pos+An
		Ririn	Informal	Hub. Pos+An
		Rizki	Formal	Hub. Pos
4	Ririn Setyo Widihastutik	wijaya	Informal	Hub. An
		Kencul	Informal	Hub. An
		Rizki	Inormal	Hub. An
5	RISKI ARIANTI	Kencul	Formal	Hub. Pos+An
		Rini	Informal	Hub. Pos+An
		Rizki	Informal	Hub. An
6	Dicky Yucha Ashari	Djarot	Informal	Hub. An
		Febi	Informal	Hub. An
		Anggraini	Informal	Hub. An

7	Lutfi	Riri	Formal	Hub. Pos+An
		Ririn	Informal	Hub. Pos+An
		Dicky	Informal	Hub. An
8	Apriarini	Ririn	Formal	Hub. Pos+An
		Rizki	Informal	Hub.An
		Gilang	Informal	Hub. An
9	Afiat Y. Hably	Rizani	Informal	Hub. An
		Kencul	Informal	Hub. Pos+An
		Dicky	Informal	Hub. An
10	Ahmad zaini	Kencul	Informal	Hub. Pos+An
		Ririn	Informal	Hub. Pos+An
		Afiat	Informal	Hub. An
11	Adi djarot	Hadi	Informal	Hub. An
		Ririn	Informal	Hub. Pos+An
		Rizani	Informal	Hub. An
12	Rachmad Mujib	Gilang	Formal	Hub. Pos
		Ary	Informal	Hub. An
		Gendok	Informal	Hub. An
13	Asrofi Rizal	Ririn	Informal	Hub. Pos+An
		Rizki	Informal	Hub. An
		Ditto	Informal	Hub. An
14	Kurniawati	Ririn	Formal	Hub.Pos+An
		Hadi	Formal	Hub. Pos+An
		Samsul	Formal	Hub. Pos+An
15	Andri Mila	Gilang	Informal	Hub. An
		Adit	Informal	Hub. An
		Kencul	Informal	Hub. An
16	Hadi Prayitno	Ririn	Formal	Hub.Pos+An
		Amirudin	Informal	Hub. An
		Mujib	Informal	Hub.An
17	Levina Zahirah	Ririn	Formal	Hub. Pos+An
		Kencul	Informal	Hub. Pos
		Hadi	Formal	Hub. Pos+An
18	Tifany Istighfarin	Ririn	Informal	Hub. Pos+An
		Rini	Informal	Hub. Pos+An
		kencul	Informal	Hub. An
19	Anastasya Virnanda	rizki	Informal	Hub. An
		Bu Rini	Informal	Hub. Pos+An
		Bu ririn	Formal	Hub. Pos+An
20	mala ifna ilmi azza	Ririn	Informal	Hub. Pos+An
		Mohamed	Informal	Hub. An
		Rizki	Informal	Hub An
21	Mohamed	Bu Ririn	Informal	Hub. Pos+An

		Samsul	Formal	Hub. Pos+An
		Arifin	Informal	Hub. An
22	A. Faisal	Hadi	Informal	Hub. Pos+An
	burhanuddin	Adis	Informal	Hub. An
		Bonang	Informal	Hub. An
23	Indah	Ririn	Informal	Hub. Pos+An
		Kencul	Informal	Hub. Pos+An
		Bogel	Informal	Hub. An
24	Siti roudhotul	Hadi	Informal	Hub. Pos+An
	muamalah	Rizki	Informal	Hub. An
		Rizani	Informal	Hub. An
25	Jamal mirdat	Ririn	Informal	Hub. Pos+An
		Rini	Formal	Hub. Pos+An
		Faiz	Informal	Hub. An
26	Syamsul	Ririn	Formal	Hub. Pos+An
	Arifin	Hadi	Formal	Hub. Pos+An
		Arif	Informal	Hub. An
27	Lissa	Bapak hadi	Informal	Hub. An
	Anggasari	bapak Sumarto	Informal	Hub. An
		bapak khusaini	Informal	Hub, An
28	Mochamad	Ririn	Informal	Hub. Pos+An
	tokay	Sumarto	Informal	Hub. An
		wayan	Informal	Hub. An
29	Mohammad	Ririn	Informal	Hub. Pos+An
	Hanif	Ditto	Informal	Hub. An
	Firmansyah	Kencul	Formal	Hub. Pos+An
30	Andi		Informal	Hub. An
	Pratama	Aris	Informal	Hub. An
		Ditto	Formal	Hub. Pos+An
		Kencul		
31	M Muchson	Dito	Informal	Hub. An
	Rizali	Rizani	Informal	Hub. An
		Andi	Informal	Hub. An
32	Diky		Informal	Hub. An
	Chandra	Hadi	Informal	Hub. Pos+An
	Ramadhan	Ririn	Informal	Hub. An
		rizali		
33	Muhammad	Diky	Informal	Hub. An
	dafa azka	Adit	Informal	Hub. An
	Firdaus	andri	Informal	Hub, An
34	Dhirgham	Kencul	Informal	Hub. Pos+An
		Ririn	Formal	Hub. Pos+An
		hanif	Informal	Hub. An
35	Bagas	eko	Informal	Hub. An
	Wibowo	harianto	Informal	Hub. An

		Dito	Informal	Hub. An
36	Nani Dwi Lestari	Ririn	Informal	Hub. Pos+An
		Zaki	Informal	Hub. An
		Bagas	Informal	Hub. An
37	Titin Gomez	Dito	Informal	Hub. An
		Samsul	Informal	Hub. An
		Hadi	Informal	Hub. Pos+An
38	Mochammad Ramadhani	Rendra	Informal	Hub. Pos
		Sumarto	Informal	Hub. Pos
		mulyadi	Informal	Hub. An
39	Jihyan Sugiono	Riri	Informal	Hub. Pos+An
		Hadi	Informal	Hub. Pos+An
		rizani	Informal	Hub. An
40	Cahyo	Ririn	Informal	Hub. Pos+An
		hadi	Informal	Hub. Pos+An
		rizani	Informal	Hub. An

Keterangan :

- Pos : Hubungan Posisional
- An : Hubungan Antarpersonal

Responden didalam penelitian ini adalah jumlah 40 narasumber, namun pada beberapa pilihan pasangan komunikasi disini menunjuk kan bahwa seluruh dari semua responden melakukan hubungan komunikasi menunjukkan bahwa seluruh dari semua responden melakukan hubungan komunikasi dengan pasangan sehingga presentase menunjukkan angka 100%(Effendi, 2023a). Berdasarkan hasil table 4.5, dapat terdeteksi bahwa motif hubungan posisional, ditemukan sebanyak 2 pasangan atau 1.8 % hubungan komunikasi dengan saluran yang mereka gunakan menggunakan saluran formal yang dimana pesan tersebut mengalir melalui jaringan-jaringan komunikasi formal yang telah ditetapkan oleh organisasi. Pada tingkat koordinator kepala desa dengan perangkat desa, dan ketua RT atau RW, komunikasi yang dibentuk dalam program Pengembangan Wisata Alam di Desa Pandean melalui saluran resmi yang dilaksanakan yaitu pertemuan paguyuban, RT atau RW dibalai desa(Ajidin, 2020). Pasangan hubungan komunikasi dgn motif hubungan antarpersonal dapat ditemukan sebanyak 85 pasangan atau 71,4% hubungan suatu komunikasi yang menggunakan saluran komunikasi informal karena tidak adanya suatu peraturan organisasi yang mengatur mengenai media komunikasi yang dipergunakan oleh masyarakat Desa Pandean dalam penyampaian informasi Program Pengembangan Wisata Alam maka setiap kegiatan komunikasi masyarakat Desa Pandean tersebut diklasifikasikan sebagai prosedur informal. Responden yang menggunakan pilihan pasangan suatu hubungan komunikasi dgn motif ganda (Posisional + Antarpersonal) diketemukan sebanyak 32 pasangan responden, atau 26,8%, beberapa alasan pasangan responden yang menggunakan motif ganda ini adalah karena adanya tujuan dalam penyelesaian tugas yang sama dan hubungan emosional, seperti kedekatan pibradi anggota pasangan responden (teman dekat)(Erviana, 2023).

**Tabel 2.** Jumlah Pilihan Hubungan Komunikasi  
Sumber : Sosiogram Pilihan Hubungan Komunikasi

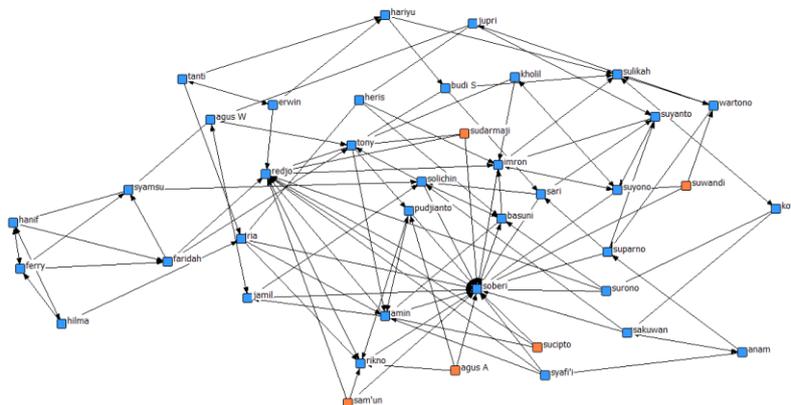
Memilih	Jumlah	Presentase	Dipilih	Jumlah	Presentase
1	1	2,5%	0	5	12,5%
2	-	-	1	9	22,5%
3	39	97,5	2	9	22,5%
4	-	-	3	7	17,5%
5	-	-	4	3	7,5%
6	-	-	5	1	2,5%
7	-	-	6	4	10%
8	-	-	10	1	2,5%
			20	1	2,5%
<b>Jumlah</b>	<b>40</b>	<b>100%</b>	<b>Jumlah</b>	<b>40</b>	<b>100%</b>

Bersumber pada tabel di atas, bisa dikenal responden memilah 1 orang selaku pendamping ikatan komunikasinya merupakan sebanyak 1 orang responden ataupun 2, 5% sedangkan responden yang memilah 3 orang selaku pendamping ikatan komunikasinya sebanyak 39 orang ataupun 97, 5%. Sebaliknya responden yang tidak diseleksi oleh responden lain selaku pendamping ikatan komunikasinya ada 5 orang ataupun 12, 5% serta responden yang diseleksi 1 orang adalah sebanyak 9 responden atau 22,5% dipilih 2 orang sebanyak 9 responden atau 22,5% di pilih 3 orang sebanyak 7 responden atau 17,5%, dipilih 4 orang sebanyak 3 responden atau 7,5%, dipilih 5 orang sebanyak 1 reponden atau 2,5%, dan dipilih 6 orang berjumlah 4 responden meghasilkan 10%. Sedangkan yang dipilih oleh 10 responden terdapat 1 orang dengan nilai presentase 2,5%, selanjutnya yang terakhir dipilih oleh 20 orang dengan mendapatkan presentase 2,5% berjumlah 1 orang(Gani & Hidayat, 2024).

### **Jaringan Komunikasi yang Terbentuk Pada Masyarakat Desa Pandean dalam Program Pengembangan Wisata Alam di Desa Pandean**

Informasi tentang program pengembangan wisata alam di desa Pandean, pertama kali di dapatkan dari Ketua Pokdarwis sebagai kunci utama didalam penelitian ini. Berdasarkan pada informasi yang didapatkan terkait pada siapa kepala Desa Pandean yang membicarakan progam pengembangan wisata alam, didapat beberapa orang yg dianjurkan sebagai respnden selanjutnya, yang pada akhiran di temukan 40 responden untuk dapat diambil sebagai sample penelitian. Sosiogram pada gambar, menggambarkan pola interaksi yang terjadi antara anggota masyarakat Desa Pandean, berdasarkan gambar sosiogram tersebut terlihat bahwa struktur jaringan yang terbentuk bersifat semua saluran atau menyeluruh. Sebagaimana yang dilakukan DeVito

(1997)(Yulida Roza, Rosnita, 2020). dalam penelitian yang dilakukan oleh sulistiawati (2014), bahwa struktur suatu jaringan komunikasi semua saluran atau menyeluruh berarti semua anggota mempunyai kekuatan yang sama untuk mempengaruhi suatu anggota yang lain(Effendi, 2023b).



Gambar 1. Sosiogram

Bersumber pada hasil foto sosiogram diatas, menampilkan jika dalam wujud struktur jaringan komunikasi merata, aksesibilitas anggota dalam menerima serta menyebarkan data tidak terdapat batasanya (bisa mengenakan seluruh saluran). Walau wujud jaringan yang ditafsirkan membentuk jaringan menyeluruh, akan tetapi foto sosiogram hendak mengidentifikasi bermacam kedudukan struktur komunikasi yang ada. Identifikasi kedudukan jaringan dalam riset ini hendak diterangkan pada sub bab selanjutnya tentang struktur komunikasi.

Tabel 3. Struktur Komunikasi

Struktur Komunikasi	Anggota	Nomer Responden	Posisi	Presentase
Bridge	9	16	Sekdes	22,5%
		26	Pamong	
		8	Ketua RT	
		25	BPD	
		14	Bidan Desa	
		23	Kasun Timur	
		10	Kepala Desa	
		31	Paspemdes	
		3	Ketua Rw	
Neglected	5	24	Ketua Rt	12,5%
		27	Ketua Rt	
		34	Ketua Rt	
		29	Tokoh Masy	
Gate Keeper	1	8	Ketua Rt	2,5%
Anggota Jaringan Lainnya	25	-	-	62,5%
Jumlah	40	-	-	100%

Berdasarkan data dalam tabel diatas, dapat dilihat seperti apa struktur komunikasi yang ada pada Warga Desa Pandean dalam menjalankan Program Pengembangan Wisata Alam yang digagasan oleh Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata). Dimana ditemukan peran Bridge sebanyak 9 orang atau 22,5%, responden yang memiliki peran sebagai bridge diperankan oleh nomer 25,26,8,14,16,23,10,31,03. Bridge disini diujarkan juga dengan orang yang berfungsi bawa keterbukaan dalam kliknya masing- masing, sehingga membolehkan terbentuknya difusi kedalam klik. Posisi dari responden yang sebagai bridge dalam jaringan komunikasi dalam studi ini ialah sebagian orang yang mempunyai jabatan serta kedudukan dalam desa semacam responden nomer 25 dia berposisi sebagai anggota BPD. Sedangkan responden nomer 26 sebagai Kepala Desa Pandean, Responden nomer 8 merupakan Ketua Rw 02, dilanjut nomer 14 berposisi sebagai Bidan Desa Pandean, Responden nomer 16,23,27 merupakan Pemerintah Desa dengan posisi sebagai Administrasi, Kasun dan Sekertaris Desa, responden nomer 31 adalah Anggota Paspemdes (Pasukan Pengamanan Desa), dan yang terakhir nomer 02 merupakan Ketua Karang Taruna Desa Pandean, peran dia disini juga berfungsi sebagai penghubung antara Desa dengan pemuda Desa Pandean dan sebaliknya. Selain peran bridge dipenelitian ini juga ditemukan neglected yang berjumlah 5 orang atau 12,5% dengan responden nomer 24,27,34,39,40. Berposisi sebagai warga Desa Pandean yang ikut serta mensupport pengembangan Wisata Alam di Desa Pandean. Penelitian ini juga menemukan orang sebagai gate keeper sejumlah 1 orang dengan responden nomer 8 yang berkedudukan sebagai Ketua Rt 01. Selain gate keeper, Peran gate keeper disini juga bisa diartikan sebagai warga yang menyaring suatu informasi sebelum akan disampaikan keanggota komunitas (klik.). Dipenelitian kali ini tidak ditemukan liason atau anggota sistem yang tidak terdapat dalam klik tapi dia menjadi penghubung antar klik, isolate atau individu yang tidak terdapat pada sistem jaringan, dan cosmopolite atau orang yang menghubungkan organisasi dengan orang luar, dikarenakan minim nya relasi yang ada di Desa Pandean(Ajidin, 2020; Wahyuni & Ud, 2020).

## Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pola jaringan komunikasi Program Pengembangan Wisata Alam di Desa Pandean Kecamatan Dongko Kabupaten Trenggalek, di dapatkan suatu kesimpulan berikut : 1. Pola struktur jaringan komunikasi yg terbentuk didalam Jaringan Komunikasi Warga Desa Pandean dalam Pengembangan Wisata Alam di Desa Pandean adalah jenis jaringan komunikasi (All Channell )semua saluran atau menyeluruh. Maksudnya para anggota mempunyai kekuatan yg sama untuk memperngaruhi tiap anggota lainnya. 2. Peran struktur komunikasi didalam Jaringan Komunikasi Warga Desa dalam pengembangan wisata alam di Desa Pandean ditemukan peran-peran sebagai berikut : Klik, Liason, Gatekeeper, Ngketecd dan isolate. 3. Jaringan Komunikasi dalam Program Pengembangan Wisata Alam di Desa Pandean ditemukan sebanyak 5 Klik. 4. Ditemukannya 4 tipe adopsi inovasi dari data penelitian dilapangan : Innovator, eearly adapter, early majority., late majority. 5. Terdapat 7 pemuka pendapat yang muncul didalam Jaringan Komunikasi dan mempunyai peran sangat penting didalam mempengaruhi serta

dapat meningkatkan partisipasi anggota Masyarakat Desa didalam Pengembangan Wisata Alam di Desa Pandean Kec. Dongko Kab. Trenggalek.

Saran saya, Jaringan Komunikasi yang terbentuk dalam Program Pengembangan Wisata Aalam di Desa Pandean msaih ditemukan beberapa anggota masyarakat yang kurang peduli dan kurang mengetahui tentang Program Pengembangan Wisata Alam. Harus sering lagi untuk melakukan sosialisasi – sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat Desa Pandean agar masyarakat lebih peduli terhadap pengembangan wisata alam dan ikut menjaga kelestarian lingkungan.

## Daftar Pustaka

- Adisty Sekar Kirany, N. S. (2022). Jaringan Komunikasi PT DANONE tentang peduli lingkungan. *Braz Dent J.*, 33(1), 1–12.
- Aisyah, P. N., Bakry, G. N., & Sjaifirah, N. A. (2022). Analisis Jejaring Sosial Peran Pers dalam Penyebaran Informasi Terkait Kebijakan PPKM. *Jurnal Komunikasi Global*, 11(1), 43–65. <https://doi.org/10.24815/jkg.v11i1.24555>
- Ajidin, Z. A. (2020). Praktik Dialog Antar Umat Beragama:(Studi Pada Komunitas Islam-Kristen Di Kabupaten Lima Puluh Kota Provinsi Sumatera Barat). *Poros Onim: Jurnal Sosial Keagamaan*. <http://e-journal.iainfmpapua.ac.id/index.php/porosonim/article/view/26>
- Brier, J., & lia dwi jayanti. (2020). *JARINGAN KOMUNIKASI PEMERINTAH DESA DALAM PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PADA TAHUN 2018 (Studi pada Desa Kedung Pedaringan, Kecamatan Kepanjen, Kabupaten Malang)*. 21(1), 1–9.
- Din, N. I. (2018). Analisis Jaringan Komunikasi Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) Mojo Kota Surabaya. *Commercium*, 02(02), 1–4.
- Effendi, Y. R. (n.d.). Membangun Kehidupan Toleransi Beragama dalam Komunitas Pelayanan Dialog Antaragama St. Ignasius Loyola dalam wilayah Paroki Kepanjen, Malang. *Bakti Budaya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. <https://journal.ugm.ac.id/v3/BAKTI/article/view/6337>
- Effendi, Y. R. (2023a). Pemberdayaan Semangat Toleransi Beragama dalam Komunitas Pelayanan Dialog Antar-Agama. *Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian ....* <http://journal-fip.um.ac.id/index.php/pedagogi/article/view/549>
- Effendi, Y. R. (2023b). PEMBERDAYAAN SEMANGAT TOLERANSI BERAGAMA DALAM KOMUNITAS PELAYANAN DIALOG ANTAR-AGAMA DI KECAMATAN KEPANJEN, MALANG. *Abdimas Altruis: Jurnal Pengabdian Kepada ....* <https://e-journal.usd.ac.id/index.php/ABDIMAS/article/view/5464>
- Erviana, I. (2023). Keterampilan Komunikasi Interpersonal Konselor terhadap Pemahaman Pelecehan Seksual Peserta Dialog Komunitas. *Griya Widya: Journal of Sexual and ....* <https://journal.nurscienceinstitute.id/index.php/griyawidya/article/view/672>
- Gani, A., & Hidayat, T. (2024). Dialog Komunitas: Menggabungkan Teknologi dan Metodologi Mengajar Inovatif di Sekolah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat ....* <https://ejournal.sultanpublisher.com/index.php/abdisultan/article/download/189/113>
- Hariani, A., Prakris, M. A., & Ananda, K. S. (2022). Analisis jaringan komunikasi dalam kelompok Paguyuban Wirausaha Wanita Berdaya Kalirejo Lawang. 2(5), 467–476. <https://doi.org/10.17977/um063v2i52022p467-476>
- Hasanah, H. (2017). *Teknik-Teknik Observasi*. 8(1), 21. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>

- Kusmayani, A. E. P. (2022). 16. PENGALAMAN DALAM RUANG PERJUMPAAN DAN DIALOG ANTARIMAN DI KOMUNITAS YOUNG INTERFAITH PEACEMAKER COMMUNITY (YIPC) DAN .... *Young Muslim Voices: Esai Inspirasi Dari A ....* [https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=UdxxEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA135&dq=dialog+komunitas&ots=CVnzAN13e8&sig=5vUFfSm838Qt913H\\_Cz28uPVn0U](https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=UdxxEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA135&dq=dialog+komunitas&ots=CVnzAN13e8&sig=5vUFfSm838Qt913H_Cz28uPVn0U)
- Kusumastuti, R. D., Wicaksono, A., & Priliantini, A. (2019). Jaringan Komunikasi Dalam Meningkatkan Produktivitas Pelapak (Studi Kasus Pada Komunitas Bukalapak Wilayah Jakarta). *Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Opini Publik*, 23(1). <https://doi.org/10.33299/jpkop.23.1.1739>
- Luthfie, M. (2018). Jaringan Komunikasi Organisasi Masyarakat Dalam Pembangunan. *Jurnal Sosial Humaniora*, 9(1), 17. <https://doi.org/10.30997/jsh.v9i1.1376>
- Matalu, S. (2019). *Relasi Agama di Lapangan Hijau: Dialog Aksi dalam Komunitas Sepak Bola Sosial Uni Papua FC Cabang Getasan*. repository.uksw.edu. <https://repository.uksw.edu/handle/123456789/20311>
- Prasanti, D., & Fuady, I. (2018). ANALISIS JARINGAN KOMUNIKASI MASYARAKAT DALAM KESIAPAN MENGHADAPI BENCANA LONGSOR DI KAKI GUNUNG BURANGRANG KAB. BANDUNG BARAT. *Jurnal Kawistara*, 8(1), 1–8. <https://doi.org/10.22146/kawistara.32976>
- Pratama, M. A. C. P. (2020). *Jaringan komunikasi warga desa dalam pencegahan covid – 19 di desa singopadu*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Rizal, A. (2020). PENGEMBANGAN DESA PANDEAN SEBAGAI KAWASAN EKOWISATA UNGGULAN BERWAWASAN LINGKUNGAN BERBASIS MASYARAKAT LOKAL YANG BERKELANJUTAN. In *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*.
- Rochmatin, L. (2020). *Penari " Di Twitter*.
- Rudina, Taufik, M., & Dyastari, L. (2022). Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pembangunan Dan Pengembangan Pariwisata Di Desa Pela Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara. *EJournal Ilmu Pemerintahan*, 10(4), 796–806.
- Said, N. (2016). DIALOG LINTAS IMAN DALAM KOMUNITAS LINTAS BUDAYA (Telaah Diskursif Polemik Ahmadiyah dalam Milis Mahasiswa Pascasarjana Universitas Gajah Mada .... *Jurnal Theologia*. <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/teologia/article/view/1072>
- Sato, M. (2014). *Dialog dan Kolaborasi Sekolah Menengah: Sebuah Praktek Komunitas Belajar*. Jakarta: Pelita-JICA.
- Sharief, F. (2013). DIALOG TERSTRUKTUR UNTUK PEMUDA: REKOMENDASI UNTUK REALISASI KOMUNITAS ASEAN 2015 DI INDONESIA. *Konvergensi: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*. <https://journal.paramadina.ac.id/index.php/IK/article/view/18>
- Siswantoro, A. T., Purbadi, Y. D., & Nuswantoro, R. (n.d.). MODEL DIALOG LINTAS IMAN KOMUNITAS BERAGAMA PAROKI KUMETIRAN YOGYAKARTA: KAJIAN MODEL DIALOG LINTAS IMAN BERDASARKAN STUDI .... *E-Journal.Uajy.Ac.Id*. <http://e-journal.uajy.ac.id/id/eprint/10949>
- Wahyuni, D., & Ud, S. (2020). *ANAK MUDA DAN DIALOG KEAGAMAAN: Belajar Dari Komunitas Jaringan Kerja Antar Umat Beragama Kota Bandung*. books.google.com. [https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=Yg1NEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA3&dq=dialog+komunitas&ots=7q96x2SkGC&sig=y\\_uA6LTwxUs8FeewRsNBbCoFV5I](https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=Yg1NEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA3&dq=dialog+komunitas&ots=7q96x2SkGC&sig=y_uA6LTwxUs8FeewRsNBbCoFV5I)
- Widianti, I. S. (2023). *DIALOG KOMUNITAS UNTUK MENINGKATKAN KESADARAN MENGENAI KEKERASAN SEKSUAL PADA MAHASISWA DI UNIVERSITAS X SEMARANG*. repository.unika.ac.id. <http://repository.unika.ac.id/33261/>

- 
- Yulida Roza, Rosnita, A. Y. (2020). *Analisis Jaringan Komunikasi Petani Karet Di Desa Tanjung Alai Kecamatan Xiii Koto Kampar Kabupaten Kampar*. 22(1), 41–55.
- Zusrony, E., Purnomo, H. D., & Prasetyo, S. Y. J. (2019). Analisis Pemetaan Jaringan Komunikasi Karyawan Menggunakan Social Network Analysis pada Perusahaan Multifinance. *INTENSIF: Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Penerapan Teknologi Sistem Informasi*, 3(2), 145. <https://doi.org/10.29407/intensif.v3i2.12786>